

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
SURAH AL-FATIHAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



03SK03092I.00



Disusun Oleh:

ASAL BUKU INI	:	Perulis
PENERBIT/MARGA	:	-
TGL. PENERIMAAN	:	14-8-2015
NO. KLASIFIKASI	:	PAI.15.309
NO. INDUK	:	0.309.21

MUHAMMAD BAGUS YUDISTIRA
NIM 202 1110 214

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUHAMMAD BAGUS YUDISTIRA

NIM : 202 1110 214

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAH *AL-FATIHAH*” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 3 Pebruari 2015

Yang Menyatakan



MUHAMMAD BAGUS YUDISTIRA
NIM. 202 1110 214

Dr. H. Muhlisin, M.Ag
Perum Pisma Griya Permai Blok K-14
Kedungwuni Pekalongan
Ph. 081561843

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Muhammad Bagus Yudistira

Pekalongan, Januari 2015

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di -

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **MUHAMMAD BAGUS YUDISTIRA**
NIM : **202 1110 214**
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
SURAH AL-FATIHAH**

Dengan ini kami memohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Muhlisin, M.Ag
NIP. 19700706199803100



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **MUHAMMAD BAGUS YUDISTIRA**

NIM : **202 1110 214**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
SURAH AL-FATIHAH**

Yang telah diujikan pada hari jumat tanggal 27 Pebruari 2015 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Ketua

Ely Mufidah, M.S.I
Anggota

Pekalongan 27 Pebruari 2015

Ketua



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Bapak Sugiharto dan Ibunda Kuniyah. Terima kasih karena telah membesarkanku dengan kasih sayang dan memberikan dukungan dan motivasi baik moril maupun materil.
2. Adikku sayang Arzia Rosyada yang telah memberikan semangat untuk terus berusaha.
3. Keluarga besarku yang senantiasanya memberikan nasehat-nasehat bijaknya.
4. Sahabatku teristimewa Salafudin kau yang selalu ada dan menginspirasi, Soda Kalla, Muhammad Sukino, Muhammad Abdul Ghofur, Tri Indah Pamuji dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, kalian selalu ada untukku disaat suka dan duka selalu memberikan motivasi.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 khususnya tarbiyah kelas E yang telah menorehkan sejuta cerita dalam hidupku.
6. Almamater tercinta STAIN Pekalongan

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

(Q.S. al-Ahzab:21)

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَكْرَمُوا أَوْ لَا دُكُمُ وَأَحْسَنُوا

أَدَبُهُمْ . (رواه ابن ماجه)

“Dari Anas Rasulullah SAW berkata : muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik”.

(HR. Ibnu Majah)

ABSTRAK

Muhammad Bagus Yudistira. 2014. *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAH AL-FATIHAH*. Skripsi Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen pembimbing: Dr. H. Muhlisin, M.Ag.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Al-Qur'an merupakan buku pedoman bagi manusia yang kandungannya banyak berisi seruan moral untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang mulia dan bahagia. Namun seiring dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan nilai-nilai luhur. Menghadapi situasi ini rasanya perlu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber kepada Al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam surah *al-Fatihah*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah *al-Fatihah*. Tujuan penelitian ini adalah: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surah *al-Fatihah*. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain: Secara teoritis yaitu untuk menambah wawasan keilmuan serta menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan, dan secara praktis adalah agar dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri dan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah *al-Fatihah* termasuk penelitian pustaka (*library research*). Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan analisa statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan melakukan penelaahan terhadap literatur yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, membaca, mempelajari serta menganalisa dari data yang ada dan berkaitan dengan pembahasan masalah. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan analisis content.

Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan nilai-nilai pendidikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah *al-Fatihah* antara lain dengan olah pikir, olah hati, olahraga, dan olah karsa. Ayat pertama diantaranya terdapat nilai pendidikan karakter dengan olah hati dan olah karsa, ayat kedua terdapat nilai pendidikan karakter dengan olah hati dan olah pikir, pada ayat ketiga terdapat nilai pendidikan karakter dengan olah karsa, ayat keempat terdapat nilai pendidikan karakter dengan olah pikir, ayat kelima terdapat nilai pendidikan karakter dengan olah raga, ayat keenam terdapat nilai pendidikan karakter dengan pikir, ayat ketujuh terdapat nilai pendidikan karakter dengan olah pikir. Dengan keempat upaya tersebut yakni olah pikir, olah hati, olah raga dan olah karsa diharapkan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati akan dapat terwujud.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrabbi ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa’atnya pada hari kiamat kelak.

Dengan segenan syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAH *AL-FATIHAH*” dapat diselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis skripsi ini dengan baik, namun sebagai hamba Allah yang lemah dan penuh dengan kesalahan dan kekurangan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa kerja keras, ridha Allah Swt, dan juga bimbingan serta bantuan dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan pernah selesai. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan, yang telah memimpin seluruh civitas akademik STAIN Pekalongan.
2. Bapak M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang selalu memberikan motivasinya kepada kami.

3. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Abdul Khobir, M.Ag., selaku Dosen Wali Studi yang telah bersedia memberikan arahan dan motivasi pada penulis.
5. Dosen dan segenap Civitas Akademik STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang serta pelayaniannya.
6. Kedua orang tua penulis, yang senantiasa selalu memberikan dorongan secara fisik maupun non fisik, dan tiada henti-hentinya untuk selalu berdo'a.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Pebruari 2015

Penulis

Muhammad Bagus Yudistira
202 1110 214



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	21

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER

A. Pengertian Karakter.....	23
B. Pengertian Pendidikan Karakter.....	25
C. Kerangka Pendidikan Karakter.....	32
1. Olah Pikir.....	32
2. Olah Hati.....	34
3. Olah Raga.....	36
4. Olah Karsa.....	38
D. Tujuan Pendidikan Karakter.....	39

BAB III TAFSIR SURAT *AL-FATIHAH*

A. Gambaran Umum Surah <i>al-Fatihah</i>	43
B. Redaksi Ayat dan Terjemahan Surah <i>al-Fatihah</i>	47
C. Tafsir Surah <i>al-Fatihaah</i>	48
D. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Surah <i>al-Fatihah</i>	60

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAH *AL-FATIHAH*

A. Analisis Nilai-nilai Karakter Dalam Surah <i>al-Fatihah</i>	73
---	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	87
B. Saran-saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai secara filosofis sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolok ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, idiologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw yang kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang bersumber kepada adat istiadat atau tradisi dan idiologi sangat rentan dan situasional. Sebab keduanya adalah produk budaya manusia yang bersifat relatif, kadang-kadang bersifat lokal dan situasional. Sedangkan nilai-nilai qurani, yaitu yang bersumber kepada Al-Qur'an adalah kuat, karena Al-Qur'an bersifat mutlak dan universal.¹ Sebagai sumber nilai yang kuat tentu tidak salah apabila Al-Qur'an mesti kita pegang sebagai pedoman dalam kehidupan kita, membentuk manusia yang memiliki etika, moral yang luhur sehingga terciptalah generasi bangsa yang memiliki karakter sebagai muslim sejati.

Karakter (dari bahasa Yunani *karasso*) adalah cetak biru, format dasar atau bisa juga dimaknai sebagai sesuatu yang tidak bisa dikuasai oleh intervensi

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 3.

manusia. Karakter adalah seperti lautan, tak terselami dan tak dapat diintervensi. Kita sebagai bangsa telah kehilangan sesuatu yang tak dapat diintervensi ini. Setelah reformasi kita semakin menemukan muka rusak perilaku ini. Begitu gampang disulut, begitu mudah diombang-ambing isu, dan begitu ringan untuk menuduh pihak lain sebagai yang pasti bersalah tanpa inspeksi diri.²

Selama ini, bangsa kita telah kehilangan karakter. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini juga turut andil membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.³ Karena merekalah yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan mempunyai daya saing yang berkualitas untuk memajukan bangsanya.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”⁴ Salah satu bapak pendiri bangsa, presiden pertama Republik Indonesia, Bung Karno, bahkan menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character*

² Bambang Q-Anees. Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet. 2, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 1-2.

³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. 2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”⁵ Melihat keadaan Indonesia saat ini persis seperti yang dikatakan Bung Karno, saat ini begitu banyak anak bangsa yang menjadi kuli di negeri sendiri bahkan pengangguran atau bekerja di luar negeri sebagai pembantu. Ini terjadi karena generasi kita belum mempunyai pondasi karakter yang kuat, mental mereka mudah goyah melihat persaingan global saat ini. Pada akhirnya mereka hanya berpikiran praktis asal mendapat kerja mereka sudah puas tanpa berpikir untuk maju.

Lemahnya akidah dan moral pada anak, ditambah minimnya pendidikan agama Islam, kurangnya perintah budi pekerti di lingkungan keluarga, akibatnya pelanggaran agama dan norma sosialpun terjadi dimana-mana. Tingkah laku penyimpangan yang ditunjukkan oleh sebagian anak harapan bangsa itu sungguhpun mungkin jumlahnya seperkian persen saja, tetapi anak yang seharusnya menunjukkan akhlak yang sebagai hasil didikan itu justru malah menunjukkan tingkah laku yang sungguh disayangkan, dan telah mencoreng nama baik orang tua dan kredibilitas dunia pendidikan.⁶

Tanpa nilai-nilai kebajikan yang membentuk karakter yang baik, individu tidak biasa hidup bahagia dan tidak ada masyarakat yang dapat berfungsi secara efektif. Tanpa karakter baik, seluruh umat manusia tidak dapat melakukan

⁵ Muchlas Samani dan Harityanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. 3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1-2.

⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 189.

perkembangan menuju dunia yang menjunjung tinggi martabat dan nilai dari setiap pribadi⁷. Menghadapi situasi ini rasanya perlu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber kepada Al-Qur'an kepada anak didik kita.

Sebagai sumber etika dan nilai-nilai, Al-Qur'an memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter yang kuat pada anak didik. Al-Qur'an adalah akhlak Muhammad Rasulullah, atau Muhammad Rasulullah adalah Al-Qur'an hidup. Bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita, menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik, siapa lagi model yang memiliki karakter yang sempurna kecuali Muhammad Rasulullah. Itulah alasannya mengapa Al-Qur'an dipilih untuk menjadi basis dari pendidikan karakter.⁸

Al-Qur'an berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan manusia. Dalam firmanNya Allah SWT menjelaskan,⁹

الَمْ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*

Al-Qur'an sendiri melakukan proses pendidikan melalui latihan-latihan, baik formal maupun nonformal. Pendidikan akhlak ini merupakan proses

⁷ Thomas Lickona, *Character Matter*, Cet.1, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rodolf Zien, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 22.

⁸ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *op. cit.*, hlm. 6

⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 63.

mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik. Kedudukan akhlak dalam Al-Qur'an sangat penting, melalui ayat-ayat-Nya Al-Qur'an berupaya membimbing dan mengajak umat manusia untuk berakhlakul karimah.¹⁰

Banyak dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang pendidikan karakter. Salah satu surah yang mengandung makna pendidikan karakter adalah surah *al-Fatihah*. Sebagai surat yang paling populer dan sebagai pembuka dari Al-Qur'an (*ummal-kitab*), juga mengandung makna pendidikan. Hal ini bisa dilihat misalnya dari kandungan makna lafadz:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Lafadz *rabbil a'lamin* dalam ayat tersebut secara tidak langsung menerangkan bahwa kita sebagai manusia yang telah dibekali dengan akal diperintahkan untuk senantiasa memikirkan tentang alam semesta ini. Manusia harus senantiasa mengolah pikirnya sehingga ia mampu mengungkap kebesaran Allah SWT, semakin ia mampu mengolah pikirannya semakin ia akan terduduk kagum akan kebesaran Allah dengan segala ciptaan-Nya yang indah ini. Dengan mengolah pikiran kita tentang alam semesta manusia akan menjadi hamba yang lebih bersyukur kerana telah dianugerahi segala nikmat oleh Allah SWT. Kemampuan berpikir yang dimiliki manusia akan membawanya menuju manusia yang cerdas, kreatif, kritis dan inovatif agar mampu untuk menyelesaikan setiap problematika yang terjadi di dunia ini.

¹⁰ *Ibid*, hlm., 65.

Begitu pula lafadz-lafadz yang lain yang secara umum mengandung nilai-nilai olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah karsa yang berperan dalam membentuk karakter seseorang. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap kandungan makna olah hati, olah raga, dan olah karsa dalam surat *al-Fatihah* tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAH *AL-FATHAH*". Sebab, penulis berasumsi bahwa pokok-pokok kandungan dalam surat *al-Fatihah* itulah yang merupakan muatan dari pendidikan karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep olah pikir yang terdapat dalam surat *al-Fatihah* dalam membentuk karakter?
2. Bagaimana konsep olah hati yang terdapat dalam surat *al-Fatihah* dalam membentuk karakter?
3. Bagaimana konsep olah raga yang terdapat dalam surat *al-Fatihah* dalam membentuk karakter?
4. Bagaimana konsep olah karsa yang terdapat dalam surat *al-Fatihah* dalam membentuk karakter?

Untuk lebih memudahkan dan menghindari kemungkinan berbagai penafsiran, maka terlebih dahulu akan penulis kemukakan definisi istilah sebagai pengertian dari masing-masing istilah tersebut antara lain :

1. Nilai

Nilai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan sebagai banyak-sedikitnya isi.¹¹ Nilai adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan, atau sebagai suatu yang ingin dicapai.

2. Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, yang membedakan antara individu satu dengan individu yang lain.¹²

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci sebagai pegangan bagi umat Islam yang mengandung tuntunan segala aspek kehidupan. Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.

4. Surah *al-Fatihah*

Surat *al-Fatihah* merupakan surat pembuka dari Al-Qur'an yang sering disebut sebagai *umm al-kitab*. Surat *al-Fatihah* terdiri atas 7 ayat. Jadi, yang dimaksud dengan "Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Surat *al-Fatihah*)" dalam penelitian ini adalah isi atau muatan pendidikan yang terkandung di dalam surat *al-Fatihah* sebagai surat pembuka dari Al-Qur'an.

¹¹ Sri Sukesu Adiwimarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 690.

¹² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet.3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah di atas, maka terdapat hal yang mendasar yang menjadi tujuan dari skripsi ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui olah pikir yang terdapat dalam surat *al-Fatihah*?
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui olah hati yang terdapat dalam surat *al-Fatihah*?
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui olah raga yang terdapat dalam surat *al-Fatihah*?
4. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui olah karsa yang terdapat dalam surat *al-Fatihah*?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, antara lain :
 - a. Sebagai tambahan wawasan kelimuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surat *al-Fatihah*.
 - b. Sebagai sumbangan karya ilmiah yang diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi STAIN Pekalongan pada khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah *al-Fatihah*.

2. Kegunaan praktis, antara lain :
 - a. Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri.
 - b. Sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai acuan untuk mengetahui uraian sekilas dari literatur yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Dalam penulisan ini akan disinggung mengenai beberapa teknik pemilihan metode dalam proses pembelajaran.

1. Analisis Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka perlu adanya kajian-kajian dari buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun beberapa buku tersebut adalah sebagai berikut :

Jalaluddin dalam bukunya *Teologi Pendidikan*, banyak menginformasikan bahwa pendidikan Islam telah dirintis oleh Rasulullah SAW dengan tujuan untuk membimbing manusia agar berakhlak mulai dan memiliki ciri-ciri kepribadian yang ma'ruf, menjauhi yang mungkar dan beriman kepada Allah. Keberhasilannya yang luar biasanya dalam membimbing para sahabatnya telah mewariskan nilai-nilai akhlak yang mulia yang kemudian meneruskan risalahnya dari generasi ke generasi. Di dalam buku ini juga disebutkan bahwa filsafat pendidikan merupakan salah wilayah yang menarik untuk dikaji dari berbagai disiplin ilmu. Filsafat pendidikan

Islam melihat pendidikan yang bersumber dari wahyu Ilahi dapat dapat dibumikan dalam kehidupan dan peradaban manusia, sebab Islam bukan hanya ajaran yang bersifat doktriner saja, tetapi merupakan ajaran yang juga bersifat operasional.¹³

Mansur Muslich dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan runtuhnya karakter bangsa Indonesia pada saat ini diantara nya adalah faktor pendidikan. Pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa, yaitu;

Pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia, pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.

Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek diatas, yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, kedalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan pemerinntah.¹⁴

Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya Konsep dan Model Pendidikan Karakter, mengatakan bahwa di Indonesia pelaksanaan

¹³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

¹⁴ Masnur Muslich, *op. cit.*, 3.

pendidikan karakter memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (mainstreaming) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangan bila mengingat makin meningkatnya perilaku-perilaku negatif saat ini.¹⁵

Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu, moral knowing atau pengetahuan moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau tindakan moral. karakter yang baik harus memiliki tiga hal tersebut yang saling berhubungan serta menerapkannya dalam kebiasaan cara berpikir, kebiasaan hati, dan tindakannya. ketiga hal ini diperlukan dalam mengarahkan suatu kehidupan moral, ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.¹⁶

Hasil Penelitian yang relevan dari judul tersebut yaitu dalam skripsi yang dibuat oleh saudari Anna Fatiha yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surat *al-Fatihah*”. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian yang beliau lakukan dapat disimpulkan bahwa Surat *al-Fatihah* sebagai umm al-Qur’an (induk Al-Qur’an), memuat seluruh kandungan Al-Qur’an. Sedangkan dua pertiga dari keseluruhan Al-Qur’an mengandung implikasi dan motivasi pendidikan. Surat *al-Fatihah* telah memuat tujuan

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *op.cit.*, hlm. 2.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character*, Cet.2, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82-83.

pendidikan yang jika dikorelasikan dengan tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan Islam sendiri, yaitu sesuai dengan hakikat penciptaan manusia agar manusia menjadi pengabdian Allah yang patuh dan setia dengan iman dan takwa. Surat *al-Fatihah* juga memuat materi pendidikan, metode pendidikan juga dapat ditemukan dalam surat *al-Fatihah*, yaitu dengan mendasarkan pada pandangan bahwa pendidikan harus dapat memanfaatkan seluruh jagat raya ciptaan Allah sebagai sarana untuk membawa anak didik mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, dan memperlakukan anak didik sebagai makhluk yang sama kedudukannya dengan dirinya.¹⁷ Walaupun dalam penelitian yang saya lakukan sama-sama membahas tentang surah *al-Fatihah* namun penelitian yang akan saya lakukan tidaklah sama dengan penelitian saudara Anna Fatiha, apabila dalam penelitian beliau membahas pendidikan Islam secara umum, maka penelitian yang akan saya lakukan lebih fokus kepada pendidikan karakternya yang ada di dalam surah *al-Fatihah* sebagai umm Al-Qur'an.

Sripsi Abdul Ghofur yang berjudul, "Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an (Kajian QS. Luqman Ayat 17-19)". Hasil penelitian yang didapat dari penelitian yang beliau lakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat *al-Luqman* ayat 17-19 terkandung beberapa amanat atau pesan luqman kepada anaknya tentang

¹⁷ Anna Fatiha, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surat al-Fatihah*, Skripsi Sarjana Pendidikan (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, 2005), hlm. 57-58.

pendidikan agama, pendidikan kemasyarakatan, dan pendidikan moral.¹⁸ Adapun penelitian yang akan saya lakukan terdapat kesamaan dengan penelitian yang saudara Abdul Ghofur teliti, yaitu mengenai pendidikan karakternya dalam Al-Qur'an namun juga terdapat perbedaan, bahwa penelitian yang beliau lakukan adalah surah *al-Luqman* yang berisi pendidikan karakter orang tua kepada anaknya. Maka penelitian yang akan saya lakukan adalah pendidikan karakter yang terdapat dalam surah *al-Fatihah* yang secara umum surah *al-Fatihah* sendiri adalah surah yang luas kandungan isinya karena *al-Fatihah* dapat dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an.

Skripsi Elly Erviani yang berjudul, "Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat". Hasil penelitian yang didapat dari penelitian yang beliau lakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna yang banyak dan cocok untuk pendidikan sekarang ini. Konsep pendidikan menurut Zakiyah Daradjat mendasar pada pendidikan agama, pengetahuan tanpa agama akan berbahaya. Kemudian pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat yaitu pendidikan karakter harus menghasilkan anak didik yang berpengetahuan luas, bermoral baik dengan di dasarkan nilai-nilai karakter dan agama, serta berjiwa takwa kepada Allah SWT. Sehingga akan menghasilkan lulusan pendidikan yang mempunyai keunggulan dan mampu bersaing, bersifat mandiri dan bertanggung jawab, serta berguna bagi nusa

¹⁸ Abdul Ghofur, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an; Kajian QS. Luqman Ayat 17-19, Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 62-63.

dan bangsa. Maka tujuan pendidikan Zakiyah Daradjat ialah membentuk manusia menjadi Insan Kamil.¹⁹ Adapun penelitian yang akan saya lakukan terdapat kesamaan dengan penelitian yang saudara Elly Erviani teliti, yaitu bahwa penelitian beliau sama-sama mengenai pendidikan karakter, namun demikian juga terdapat perbedaan bahwasanya penelitian yang beliau lakukan hanya memfokuskan pada pengertian, konsep dan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri menurut Zakiyah Daradjat. Sedangkan penelitian yang saya lakukan walau sama-sama mengenai pendidikan karakter, namun saya memfokuskan pada nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah *al-Fatihah*.

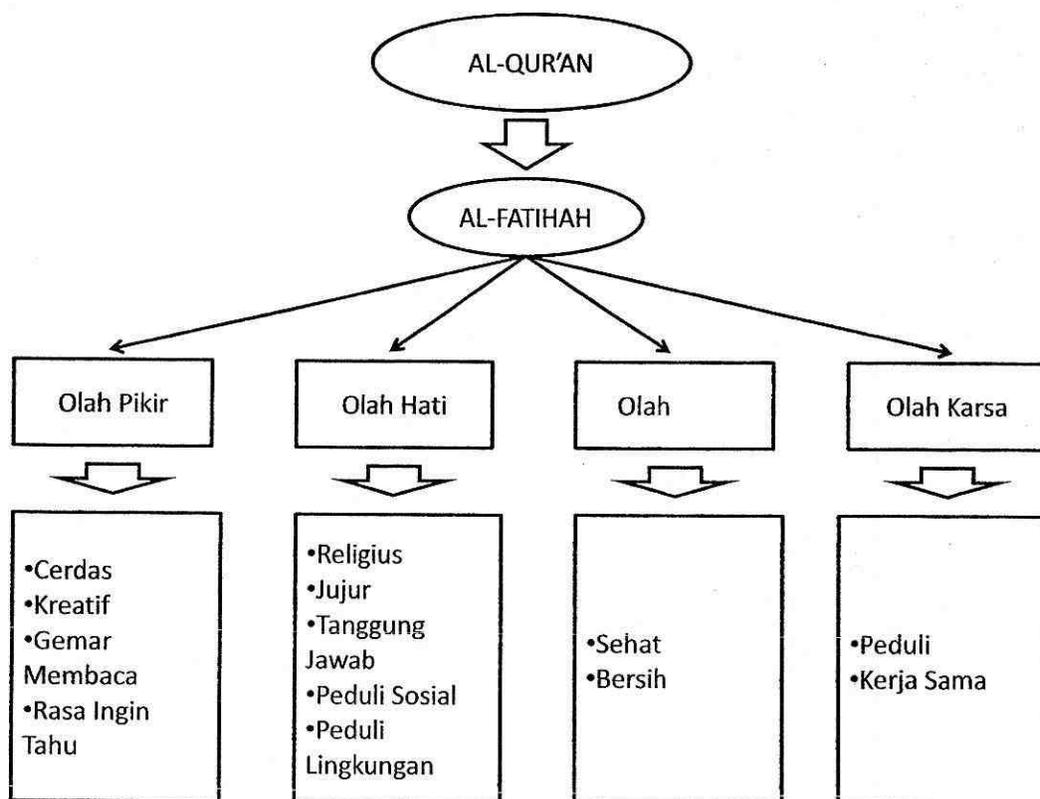
Berdasarkan beberapa karya yang diilustrasikan di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan kajian terhadap “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an: Telaah terhadap Olah Pikir, Olah Hati, Olah Raga, dan Olah Karsa Dalam Surah *al-Fatihah*”. Tanpa sikap apriori penulis berkesimpulan selama ini belum ada kajian yang secara khusus mengkaji topik yang akan penulis angkat.

2. Kerangka Berpikir

Merupakan gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti, disusun berdasarkan kajian teoretis yang telah dilakukan.²⁰

¹⁹ Elly Erviani, Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 56-57.

²⁰ STAIN, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekalongan: STAIN Press, 2013), hlm. 15.



Berdasarkan analisis teori-teori tersebut serta bagan di atas, dapat di bangun kerangka berfikir bahwa Al-Qur'an merupakan pijakan yang paling utama untuk mengkaji kehidupan, di dalamnya termuat nilai-nilai akhlak (karakter), moral, filsafat, budaya, politik, sosial dan pendidikan. Al-Qur'an juga berguna dalam meningkatkan kepekaan rasa dan memberikan ketentraman batin bagi siapa yang membaca dan mempelajarinya. Bagi dunia pendidikan Al-Qur'an dapat memberikan pedoman dalam beretika dan nilai-nilai moral yang sangat penting.

Salah satu surah didalam Al-Qur'an yang populer adalah surah *al-Fatihah*. *Al-Fatihah* memiliki banyak sisi yang menarik, setiap orang menghafalnya dan wajib membacanya dalam setiap kali salat. *Al-Fatihah* merupakan surah yang luas kandungannya karena ia adalah ringkasan dari Al-

Qur'an, juga sebagai *umm Al-Qur'an*. Surat ini mengandung beberapa konsep dalam mengelola pendidikan karakter yaitu melalui olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah karsa. Dari keempat konsep inilah apabila kita mau mempelajari, mendalami maknanya dan mengamalkannya maka diharapkan dapat membangun karakter seseorang yang mempunyai daya pikir yang cerdas, kreatif, gemar membaca, dan selalu memiliki rasa ingin tahu akan ilmu. Memiliki hati yang religious, jujur, bertanggung jawab. Memiliki raga yang sehat dan bersih serta memiliki karsa yang peduli dan kreatif.

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat urgens seperti yang diungkapkan Thomas Lickona dalam teorinya bahwa pendidikan karakter bukan saja untuk dipelajari, namun juga mesti kita tumbuhkan dalam hati dengan menginginkan hal yang baik dan kita lakukan karakter baik itu kedalam kehidupan nyata. Apalagi pada era globalisasi seperti sekarang yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga banyak terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan tersebut satu sisi membawa kebahagiaan, namun sisi lain membawa kegelisahan, dengan berbagai permasalahan yang dapat menyebabkan bergesernya nilai-nilai moral (akhlak) dalam kehidupan.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.²¹ Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi tanpa menggunakan statistik. Dalam prakteknya hanya berkisar pada data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah *al-Fatihah*.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library reseach*), yaitu suatu bentuk metodologi pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang ada dipergustakaan, dan materi pustaka yang lainnya dengan asumsi bahwa segala yang diperlukan dalam bahasan ini terdapat didalamnya.²²

Data yang diambil langsung dari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, bukan berupa data dri lapangan melalui riset yang di lakukan di lapangan.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

²² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar-dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 2007), hlm. 13.

Sumber data primer adalah sumber asli yang berupa buku-buku induk menurut informasi yang di kupas dalam penelitian ini.²³ Buku-buku yang dimaksud adalah kitab-kitab tafsir terutama tafsir surat al-Fatihah sebagai data primer, diantaranya adalah:

- 1) Tafsir Al Azhar juz 1 karya Hamka
- 2) Tafsir Ayat-ayat Pendidikan karya Abuddin Nata
- 3) Tafsir Al-Misbah karya, M. Muhammad Quraish Shihab
- 4) Tafsir Al-quran al-Adzim I karya Ibnu Katsir
- 5) Tafsir Al-Maragi karya Ahmad Mustofa Al-Maragi
- 6) Tafsir Sepersepuluh dari al quran al Karim : Berikut Hukum-hukum Penting Bagi Setiap Muslim
- 7) Memahami al-Qur'an; pendekatan gaya dan tema karya Muhammad Abdel Haleem

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber bukan asli, yang memuat informasi tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini.²⁴ Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, tulisan-tulisan lain yang terkait sebagai data sekunder diantaranya adalah:

- 1) Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan karya Zubaedi

²³ Tatang M. arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 130.

²⁴ *Ibid*, hlm. 130

- 2) Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran karya Bambang Q-Anees dan Adang
- 3) Mendidik Untuk Membentuk Karakter karya Thomas Lickona
- 4) Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid: Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu karya Abdullah Gymnastiar
- 5) SoSq; Solution Spiritual Quotient karya Diaz Dwikomentari

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan study pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, dan meneliti buku-buku karya seseorang yang berkaitan dengan tema topik yang dibahas, kemudian dihubungkan dengan pendapat para ahli sehingga mempermudah dalam proses analisis data. Dalam pengumpulan data akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memahami dan menelaah dengan cermat untuk dimengerti dan untuk di pahami sebaik-baiknya.
- b. Mengelompokan data-data yang sudah terhimpun kemudian disusun kedalam bab demi bab dan subnya guna mempermudah dalam menganalisis data.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan dalam teknis analisis data ini yaitu:

a. Deskriptif

Sebagai pembahasan yang bersifat literal, maka bahan-bahan yang berhubungan dengan topik pembahasan hasil penelitian secara apa adanya sejauh yang penulis peroleh.

Adapun teknik deskriptif yang penulis penggunaan adalah analisis kualitatif. Dengan analisis ini akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi buku untuk diteliti isinya. Kemudian diklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu yang akan dicapai dalam analisis ini adalah yaitu menjelaskan tekanan yang dipandang penting dalam sebuah silabus.²⁵

b. *Content Analysis*

Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman isi dan makna dari berbagai data dalam penelitian, yang analisis ini menghendaki objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi, baik yang mengarah pada isi maupun yang mengarah pada makna, terutama dalam pembuatan dan penarikan kesimpulan.²⁶

Dari adanya pernyataan tersebut diatas, maka diharapkan akan dapat menganalisa semua data yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah *al-Fatihah*.

²⁵ Winarno Sarakhman, *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 145.

²⁶ Darmayati Zuhdi, *Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Konten Analisis* (Yogyakarta: Lembaga IKIP Yogyakarta, 1999), hlm. 9.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok (isi), dan bagian akhir, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada pengertian yang utuh.

Pada bagian awal berisi halaman sampul luar, halaman sampul judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman moto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian pokok (isi) terdiri dari lima bab yang meliputi:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaannya, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II akan memaparkan gambaran umum tentang pendidikan karakter. Cakupan bahasan pada bab ini meliputi pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan ruang lingkup pendidikan karakter (olah pikir, olah hati, olah aga, olah karsa).

Bab III akan memaparkan nilai-nilai empat olah karakter dalam surat *al-Fatihah* yang meliputi; gambaran tentang surat *al-Fatihah*, kemudian isi kandungan surat *al-Fatihah* serta nilai-nilai empat olah karakter dalam surat *al-Fatihah* (olah pikir, olah hati, olah raga, olah karsa).

Bab IV merupakan analisis yang akan menganalisis sub-subnya nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam surat *al-Fatihah*, yakni analisis tentang olah pikir dalam surah *al-Fatihah*, analisis tentang olah hati dalam surah *al-*

Fatihah, analisis tentang olah raga dalam surah *al-Fatihah*, analisis tentang olah karsa dalam surah *al-Fatihah*.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan atas bahasan yang penulis angkat, kemudian saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAH

AL-FATIHAH

A. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah *al-Fatihah*

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan isi dari surah *al-Fatihah* yang sebelumnya telah saya uraikan penjabarannya pada bab III. Adapun tujuan dari analisis isi ini adalah untuk mengetahui isi atau pesan yang dikandung dalam surah *al-Fatihah* ayat ini agar bisa dijadikan sebagai landasan atau pijakan umat Islam dalam bertingkah laku sehari-hari.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis isi maupun pesan-pesan yang dikandung dalam surah *al-Fatihah* ayat ini peneliti mengacu pada Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir karya ulama-ulama tafsir yang mumpuni dalam bidangnya baik yang berasal dari luar negeri ataupun ulama tafsir yang berasal dari dalam negeri. Melihat dari ayat dan terjemah surah *al-Fatihah* ayat serta pendapat para mufassir dalam menafsirkan surah *al-Fatihah*. Dari telaah tafsir Al-Qur'an surah *al-Fatihah* ayat yang ada di bab III, setelah penulis analisis maka menurut pendapat penulis menyatakan bahwa dalam surah *al-Fatihah* terdapat seruan kepada manusia untuk dapat memiliki karakter yang mulia yakni dengan cara mengolah pikir kita, mengolah hati kita, mengolah raga kita, dan mengolah karsa kita. Karena manusia telah Allah SWT telah menciptakan manusia dengan bekal pikiran, raga, hati, dan rasa, tinggal bagaimana kita dapat mengolah potensi-potensi tersebut untuk menjadi manusia yang berkarakter

mulia. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karkater yang terdapat yang terdapaat dalam surah *al-Fatihah* merupakan pendidikan yang dapat dijadikan pedoman bagi seluruh umat manusia khususnya bagi orang-orang yang memang berkecimpung di dunia pendidikan. Adapun hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ayat Pertama

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”.

Lafadz *bismi* dalam bab III telah penulis terangkan bahwa kata *al-ismu*, dalam bahasa Arab berarti kata yang menunjukkan pada suatu zat seperti Muhammad, manusia dan sebagainya, atau bisa menunjukkan sesuatu yang bersifat maknawi, misalnya ilmu, adab dan lain sebagainya. Allah SWT juga telah memerintahkan kepada kita agar senantiasa menyebut nama-Nya serta mensucikann-Nya, hal ini anataro lain disebutkan dalam surah an-Nisa ayat 103, surah *al-Muzammil* ayat 8, dan surah *al-Insan* ayat 25.

Ayat-ayat dalam surah tersebut menerangkan bahwasanya di dalam menyebut atau memuji nama Allah diharuskan adanya keterlibatan hati dan lisan dalam rangka mengingat keagungan dan kebesaran Allah, serta nikmat-nikmat yang Allah yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Menyebut nama Allah dengan lisan berarti mengucapkan “Asmaul Husna”, sekaligus memuji dan menyatakan rasa syukur kepada Allah, juga berarti memohon pertolongan kepada Allah agar memberi kekuatan untuk melaksanakan

perbuatan sesuai dengan ketentuan syari'at. Sebab, seluruh perbuatan yang tidak dimulai dengan nama Allah, berarti tidak diakui syari'at.¹

Manusia sebagai makhluk yang Allah bekali dengan hati dimana hati sangat berperan dalam kehidupan manusia setiap saat, baik secara fisik maupun psikis. Hati memiliki fungsi utama mengerakkan, dan mengarahkan kehidupan seseorang. Berbeda dengan binatang dimana hidupnya yang hanya mengandalkan instingnya untuk bertahan hidup, yakni makan minum dan menghindar dari serangan musuh tanpa dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Manusia sebagai makhluk yang memiliki hati sudah seharusnya memiliki kemampuan membedakan antara yang hak dan yang batil, yang halal dan yang haram, bahkan sesuatu yang berada pada keduanya, yaitu syubhat (tidak jelas). Namun hal ini tidaklah dapat dilakukan tanpa adanya usaha, hati harus terlebih dahulu ditata, diawali dengan dengan memahami terlebih dahulu siapa diri kita kemudian kita mau dan mampu mengendalikan diri kita setelah kita memahami benar siapa diri kita sebenarnya.

Lafadz *rahman* dalam al-surah *al-Fatihah* tidak hanya terdapat dalam ayat pertama namun juga terdapat dalam ayat ketiga, hal ini dimaksudkan sebagai bentuk penegasan akan adanya sifat *rahman* pada diri Allah SWT. Lafadz *rahman* artinya suatu gejolak jiwa yang penuh dengan perasaan kasih sayang terhadap lainnya. Inilah olah kasma yang dimaksud dalam ayat ini.

¹ Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi*, Cet. 2, alih bahasa Anshori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, dan Bahrin Abubakar, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1992), hlm. 31-33.

Allah sendiri adalah zat yang Maha *rahman* dan *rahim*. Betapa tidak, adanya seluruh alam semesta ini merupakan bentuk kasih sayang Allah khususnya kepada manusia. Adanya hujan yang membasahi bumi membuat tamanan-tanaman tumbuh hijau dengan suburnya, dengan air itu pula kita dapat hidup. Bayangkan apabila tidak turun hujan, betapa tamanan-tamanan akan menjadi kering dan akhirnya mati. Hidup manusia dan binatangpun akan musnah karena kehausan dan kelaparan. Inilah suatu bentuk kasih sayang Allah kepada makhluk ciptaan-Nya. Sudah semestinya sebagai manusia kita mesti bersyukur dan meneladani sifat kasih sayang-Nya. Zubaedi mengungkapkan bahwa Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, baik kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi kasih sayang pada hewan-hewan sekalipun.²

Manusia sebagai makhluk sosial mesti senantiasa mengolah rakarsanya sebagai akibat dari adanya stimulus yang ada di sekitarnya untuk menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 105.

2. Ayat Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Artinya: "Segala puji kepunyaan Allah, Tuhan seluruh alam".

Lafadz *alhamdulillah*, yakni adanya rasa syukur yang dipersembahkan hanya kepada Allah semata, bukan kepada perkara yang disembah selain Dia dan bukan kepada seluruh perkara yang diciptakan-Nya, karena Dia telah menganugerahkan nikmat kepada hamba-hamba-Nya yang tak terhingga jumlahnya dan tidak ada seorangpun selain Dia yang mengetahui jumlahnya, serta tidak seorangpun diantara mereka yang berhak menerima rasa syukur. Oleh karena itu, bagi Rabb kitalah segala puji, baik pada masa awal maupun akhir³

Dari lafadz dalam surah *al-Fatihah* dan penjelasan diatas dapat dimengerti bahwasanya dalam surah *al-Fatihah* ada pelajaran berarti bagi kita untuk senantiasa mengolah hati kita yakni ketika menyebut nama Allah tidak hanya lisan saja yang berbicara, namun ada keterlibatan hati didalamnya. Hati yang selalu mengagungkan Allah SWT, hati yang selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.

Adanya rasa syukur kepada Allah atas segala nikmatnya inilah yang kemudian akan menimbulkan sebuah motivasi berupa keikhlasan dalam beribadah kepada-Nya. Ikhlas adalah membersihkan tujuan dalam

³ Ibnu Katsir, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Cet.10, alih bahasa Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 58.

mendekatkan diri kepada Allah dari semua cela dan noda seperti iri, dengki, khianat, riya dan lain sebagainya. Maksudnya seseorang akan giat dan ikhlas beribadah tanpa ada motif lain selain untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diperolehnya.

Apabila hati seseorang di penuh rasa cinta kepada Allah, semua gerakannya akan mengindikasikan kecintaannya tersebut dan pada akhirnya akan membuahkan keikhlasan. Orang yang hatinya dipenuhi perasaan cinta kepada dunia, pangkat, dan kekuasaan, atau dengan kata lain cinta pada selain Allah, maka semua gerakannya juga akan menggambarkan sifat tersebut. Karena itu, ibadah yang dilakukan seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya tidak bisa menyelamatkannya. Dengan demikian ikhlas dapat melepaskan seseorang dari jeratan dunia, menghilangkan sifat tamak terhadap dunia dan hanya terfokus pada akhirat. Betapa banyak amalan yang menyebabkan pelakunya letih, dan mengira bahwa amalnya tadi ikhlas karena untuk Allah, namun kenyataannya amalan tersebut tidak bermanfaat sama sekali.

Lafadz *rabbil a'lamin* dalam ayat tersebut secara tidak langsung diterangkan bahwa kita sebagai manusia yang telah dibekali dengan akal diperintahkan untuk senantiasa memikirkan tentang alam semesta ini. Manusia harus senantiasa mengolah pikirnya sehingga ia mampu mengungkap kebesaran Allah SWT, semakin ia mampu mengolah pikirannya semakin ia akan terduduk kagum akan kebesaran Allah dengan segala ciptaan-Nya yang

indah ini. Dengan mengolah pikiran kita tentang alam semesta manusia akan menjadi hamba yang lebih bersyukur kerana telah dianugerahi segala nikmat oleh Allah SWT. Kemampuan berpikir yang dimiliki manusia akan membawanya menuju manusia yang cerdas, kreatif, kritis dan inovatif agar mampu untuk menyelesaikan setiap problematika yang terjadi di dunia ini.

Agama menyuruh kita berpikir lebih mendalam tentang segala sesuatu dan persoalan, sehingga kita bukan hanya mengetahui kedudukan sesuatu dan persoalan itu, tetapi hendaklah kita dapat menyadari (mengimani) zat mutlak yang menjadi sebab dan musabab atau penggerak pertama dari persoalan itu.

Firman Allah SWT:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan*”. (Q.S. al-Baqarah/2:164)

Dalam ayat diatas Allah SWT mengajak manusia untuk senantiasa mengolah pikirnya sehingga ia mampu mengungkap kebesaran-Nya. Adanya

penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang dapat berlayar di laut dengan adanya angin, adanya air hujan yang Dia turunkan dari langit lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Inilah kekuasaan Allah terhadap alam semesta yang mesti menjadi bahan perenungan manusia untuk memikirkan akan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Manusia sebagai khalifah di yang dibekali pikiran dituntut mampu untuk menggali, memobilisasi dan memanfaatkan segala potensi, peluang dan sumber daya yang telah Allah anugerahkan di seluruh alam ini untuk manusia.

Dengan mengolah pikiran kita tentang alam semesta manusia akan menjadi hamba yang pandai bersyukur dan mentaati segala perintah-Nya, kerana kita telah dianugerahi segala nikmat oleh Allah SWT. Kemampuan berpikir yang dimiliki manusia juga akan membawanya menuju manusia yang cerdas, kreatif, kritis dan inovatif agar mampu untuk menyelesaikan setiap problematika yang terjadi di dunia ini. Sehingga dengan daya pikir yang dimiliki manusia serta kemampuan untuk mengolahnya akan menjadikan manusia yang berkarakter mulia, manusia yang memiliki karakter sebagai muslim sejati. dimana ia akan selalu memikirkan segala ciptaan Allah tentang alam semesta yang luas dan indah ini, darinya akan dapat membawa kemajuan bagi umat manusia.

3. Ayat Keempat

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: "Yang menguasai hari pembalasan".

Ayat keempat dalam surah *al-Fatihah* ini memiliki makna mengenai pendidikan karakter yakni dengan olah pikir, dimana Allah SWT sebagai yang Maha Kuasa telah mengatur segala perilaku orang-orang yang berakal dengan cara memberikan perintah, larangan dan balasan. Allah SWT juga Maha Pencipta dimana Allah telah menciptakan seluruh alam semesta ini beserta isinya termasuk Allah juga telah menciptakan alam akhirat berupa surga dan neraka sebagai balasan bahwa setiap orang beriman dan berbuat baik dimasukkan ke dalam surga, sedangkan orang-orang yang kafir dan berbuat jahat dimasukkan kedalam neraka. Orang yang beriman adalah mereka yang menjalankan segala apa yang telah Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang dilarangnya dimana hal tersebut telah Allah sebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an. Mereka inilah orang yang cerdas akalnya orang yang mampu mengolah pikirnya.

Kata *maliki* berarti mengatur perilaku orang-orang yang berakal dengan cara memberikan perintah, larangan dan balasan. Hal ini sejalan dengan ungkapan *malik al-naas* yang mengatur dan menguasai manusia.⁴ *Yaumiddin* (hari pembalasan) hari yang diwaktu itu masing-masing manusia

⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009), hlm. 26

menerima pembalasan amalnya yang baik maupun yang buruk.⁵ Sebagai pembalasan ialah bahwa setiap orang beriman dan berbuat baik dimasukkan ke dalam surga, sedangkan orang-orang yang kafir dan berbuat jahat dimasukkan kedalam neraka. Bagi orang-orang jahat, akan terasa benarlah bagaimana jahatnya kejahatan demi kejahatan yang pernah dilakukannya dalam hidupnya di dunia ini dan bagi orang yang baik akan terasa benarlah bagaimana baiknya setiap kebaikan demi kebaikan yang dilakukan dalam hidupnya di dunia ini.⁶ Dari uraian tersebut jelaslah bahwa dalam ayat ini terdapat makna pendidikan karakter dengan olah pikir dimana Allah yang Maha Kuasa mengatur perilaku orang-orang yang berakal dengan memberikan perintah, larangan, dan balasan. Karena orang-orang yang cerdas akalnya akan selalu menjalankan segala perintah menjauhi apa yang dilarang untuk mendapat pahala disisi Allah untuk bekalnya nanti di akhirat.

4. Ayat Kelima

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥٠﴾

Artina: "Hanya kepada Engkau kami mengabdikan, dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan".

Lafadz *iybaka na'budu wa iyya-ka nasta'in* (hanya kepada Engkaulah Kami beribadah, dan hanya kepada Engkaulah Kami memohon pertolongan). Ayat ini secara jelas memang menunjukkan adanya perintah untuk selalu beribadah hanya kepada Allah saja dan senantiasa memohon pertolongan

⁵ Jam'iyah al-Wafa' al-Islamiyah, *Tarsir Sepersesepuluh dari al-Qur'an al-Karim*, (Bogor, 2008), hlm. 0.

⁶ Bey Arifin, *Samudra al-Fatihah*, Cet. 4, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1976), hlm. 207.

hanya kepada-Nya. Namun bila kita cermati lebih dalam, makna ibadah itu sangat luas. Ibadah bukan hanya sekedar melaksanakan shalat lima waktu, zakat, puasa haji namun dalam setiap aktifitas kita sehari-hari jika itu baik dan kita niatkan untuk mencari ridla Allah SWT tentu hal tersebut juga akan bernilai ibadah. Dalam pelaksanaannya, sebuah ibadah tentunya membutuhkan sebuah upaya fisik atau gerakan untuk melakukannya. Ibadah seperti salat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya dalam keseluruhan aktivitas kita membutuhkan sebuah gerak. Seperti ibadah salat, salat bukan hanya ibadah dengan bacaan salat didalamnya namun juga melibatkan olah raga yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan berulang-ulang seperti gerakan rukuk, itidal dan sujud. Begitu juga dengan ibadah haji dan ibadah dalam aktivitas keseharian membutuhkan sebuah aktifitas fisik atau gerakan didalamnya. Adanya aktifitas fisik atau gerakan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan berulang-ulang tentunya akan melatih kedisiplinan kita.

Sejalan dengan analisis yang saya lakukan, menurut Zubaedi pendidikan jasmani atau pendidikan olahraga bisa menjadi media pendidikan karakter. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Solomon yang menegaskan bahwa konsep pengembangan afektif sebagai tujuan dari pendidikan melalui pendidikan jasmani sudah diperkenalkan lebih dari 160 tahun yang lalu. Berbagai penelitian terkini mendukung pendapat bahwa melalui pengelolaan

pengalaman pendidikan jasmani dapat memfasilitasi terjadinya perkembangan karakter siswa.⁷

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya ayat kelima dalam surah *al-Fatihah* mengandung nilai pendidikan karakter yakni dengan olahraga dimana manusia dituntut untuk selalu beribadah kepada-Nya yang hal tersebut membutuhkan aktifitas fisik. Karena dengan adanya aktifitas fisik atau gerakan dalam ibadah yang dilakukan secara terencana dan terstruktur dengan berulang-ulang tentunya akan melatih kedisiplinan kita. Selain itu olahraga juga dapat meningkatkan kebugaran jasmani, didalam tubuh yang sehat terdapat akhlak yang sehat pula.

5. Ayat Keenam

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

Artinya: "Tunjukkanlah kepada kami jalan yang lurus".

Telah diterangkan dalam bab III bahwa kata hidayah artinya suatu pertanda yang dapat mengantarkan seseorang kepada hal yang dituju. Sedangkan macam-macam hidayah sebagai mana yang diterangkan oleh al-Maragi terdapat empat macam hidayah, yaitu: (1) Hidayah dalam bentuk ilham. (2) Hidayah kepada panca indra. (3) Hidayah kepada akal. (4) Hidayah berupa agama dan syariat. *Sirat* berarti jalan, *mustakim* berarti lawan kata berbelok-belok (bengkok). Jalan bengkok adalah jalan yang menyelewengkan

⁷ Zubaedi, *op.cit.*, hlm. 283-298.

seseorang dari cita-cita yang dituju. Jalan ini harus dihindari oleh orang-orang yang menghendaki jalan yang lurus dan benar.⁸ Ayat ini mengindikasikan kepada manusia untuk senantiasa memohon ditunjukkan kepada jalan yang lurus, jalan yang lurus diartikan sebagai hidayah. Artinya manusia dituntut untuk senantiasa memohon kepada Allah untuk memperoleh hidayah dariNya agar ia bisa mendapatkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena, Hidayah bukanlah sesuatu yang datang dengan sendirinya, hidayah haruslah dicari. Tentu tidak mudah untuk mendapatkan hidayah, dibutuhkan proses dalam usaha dan berdoa terlebih hidayah hanya akan datang kepada mereka yang hatinya benar-benar tulus menginginkan kebaikan. Maka disinilah dibutuhkan sebuah hati yang bersih. Maka, disinilah fungsi olah hati yakni untuk mengolah hati menjadi bersih dimana hidayah hanya akan datang kepada hati yang bersih.

6. Ayat Ketujuh

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧٠﴾

Artinya: ”(Yaitu) jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang Engkau murkai dan bukan jalan orang-orang yang sesat”.

Di dalam ayat ini terdapat nilai pendidikan karakter dengan olah pikir dimana Allah mengajari hamba-Nya supaya memohonkan kepada-Nya agar terjauh dari kemurkaan-Nya, dan terhindar dari kesesatan, dan di dalamnya juga tersimpul seruan Allah supaya manusia mengambil pelajaran dari sejarah

⁸ Ahmad Mustofa al-Maragi, *op.cit.*, hlm. 47.

bangsa-bangsa yang telah terdahulu. Alangkah banyaknya dalam sejarah itu kejadian-kejadian yang dapat dijadikan iktibar dan pelajaran bagi manusia. Di dalam sejarah banyak ditemukan umat-umat terdahulu yang termasuk orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Tuhan, yaitu para nabi, siddiqin yang membenarkan rasul-rasul dengan jujur dan patuh, syuhada yang telah mengorbankan jiwa dan harta untuk kemuliaan agama Allah, dan orang-orang saleh yang telah membuat kebajikan dan menjauhi larangan Allah. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, dan kita diajar Tuhan supaya memohonkan kepada-Nya, agar diberi-Nya taufik dan bimbingan sebagaimana Dia telah memberi taufik dan membimbing mereka. Disamping itu juga banyak ditemukan umat-umat terdahulu yang termasuk orang-orang yang dimurkai Allah dan orang-orang yang sesat. Orang-orang yang dimurkai Tuhan itu, sejak di dunia ini mereka telah diazab, sebagai balasan yang setimpal bagi keingkaran dan sifat angkara murka mereka. Umpamanya kaum 'Ad dan Samud yang telah dibinasakan oleh Allah, yang sampai sekarang masih ada bekas-bekas peninggalan mereka di Jazirah Arab. Begitu juga Firaun dan kaumnya yang telah dibinasakan Tuhan di Laut Merah. Mumi Firaun yaitu bangkainya telah dibalsem sampai sekarang masih ada disimpan dalam museum Mesir. Dari kisah-kisah tersebut sudah selayaknya dapat menjadi pelajaran kepada manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis dari penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Surah *al-Fatihah*” dapatlah diambil kesimpulan bahwa surah *al-Fatihah* adalah “*Ummul Qur’an*” atau “Induk Al-Qur’an”. Di dalam surah *al-Fatihah* telah penulis terangkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya antara lain dengan olah pikir, olah hati, olahraga, dan olah rasa atau karsa dimana keempat nilai tersebut sangat penting untuk dapat dijadikan sebagai sumber dari pendidikan karakter dalam dunia pendidikan saat ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan karkater yang terdapat yang terdapaat dalam Al-Qur’an surah *al-Fatihah* merupakan pendidikan yang dapat dijadikan pedoman bagi seluruh umat manusia khususnya bagi orang-orang yang memang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

B. Saran-Saran

1. Di era globalisasi sekarang ini, yang hadir akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi, sebagai seorang muslim yang mempunyai kewajiban mendidik, sudah seharusnya dan sangat tepat apabila kita memanfaatkan wahyu Allah yakni Al-Qur'an khususnya surah *al-Fatihah* sebagai dasar adanya pendidikan karakter yang menjadi inti dari pendidikan Islam.
2. Lafadz Al-Qur'an yang biasa kita baca dan kita dengar, jangan hanya kita nikmati keindahannya saja, akan tetapi kita pahami makna-makna khususnya yang terkait dengan pendidikan karakter yang ada dalam surah *al-Fatihah*.
3. Pendidik serta masyarakat hendaknya tidak hanya memperhatikan pendidikan dalam hal pengetahuan saja akan tetapi pendidikan karakter berupa akhlak dan moral juga penting untuk diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Idiologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet 5.
- Adiwimarta, Sri Sukei. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Cet 2.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet 2.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 1998. *Madarijus Salikin; Pendakian Menuju Allah*, alih bahasa Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Maragi, Ahmad Mustofa. *Tafsir al-Maragi*. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, alih bahasa Anshori Umar Sitanggal, Hery Al Munawar, Said Agil Husin. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Al Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Al-Samarqandy, Abi Laits Nasr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim. t.th. *Tafsir al-Samarqandy al-Musamma Bahr al-Ulum Juz I*. Beirut-Libanon: Daar al-Kitab al-Ilmiah.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu. Cet 2.
- Arifin, Bey. 1976. *Samudra al-Fatihah*. Surabaya: PT Bina Ilmu. Cet 4.
- Arifin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ar Rifa'I, Muhammad Nasib alih bahasa Syihabuddin. 2006. *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir jilid 1*. Jakarta: Gema Insani. Cet 10.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Aziz, Muhammad Amin. 2008. *Kedahsyatan al-Fatihah; Solusi Islam pada Kriris Peradaban Umat Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Daud, Wan Mohd Wan. *Terjemah Hamld Fahmi dkk*. 2003. *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam SMN Al Attas*. Bandung: Mizan.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaall. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwikomentari, Diaz. 2005. SoSq; Solution Spiritual Quotient. Jakarta: Pustaka Zahra. Cet 1.
- Elmubarok, Zaim. 2008. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Erviani, Elly. 2012. Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Darajat, Skripsi Sarjana Pendidikan. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Fatiha, Anna. 2005. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Surat al-Fatihah, Skripsi Sarjana Pendidikan*. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang
- Farid, Ahmad. 2007. Olahraga Hati. Solo; Aqwam.
- Ghofur, Abdul. 2012. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Kajian QS. Luqman Ayat 17-19. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Gymnastiar, Abdullah. 2003. Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid: Memperbaiki Diri Lewat Manajemen Qalbu. Bandung: Mizan. Cet 11.
- Haleem, Muhammad Abdul. 2002. Memahami al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema, alih bahasa Rofik Suhud. Bandung: Maja'.
- Hamka. 2005. Tafsir Al Azhar. Jakarta: PT Citra Serumpun Padi. Juz. 1.
- Harjho. Olah Raga, Olah Rasa dan Olah Pikir. <http://titiansabiluna.blogspot.com/2011/10/olah-raga-olah-rasa-dan-olah-pikir.html>. (27 Oktober 2011). Diakses 5 Desember 2014.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- IKAPI Cabang Jawa Tengah alih bahasa Moh Rifa'I dan Rosihin Abdul Ghoni. 1999. al-Qur'an dan terjemahnya. Semarang: CV Wicaksana.
- Jalaluddin. 2003. Teologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jam'iyah al-Wafa' al-Islamiyah. 2008. Tarsir Sepersesepuluh dari al-Qur'an al-Karim. Bogor.
- Katsir, Ibnu. 2006. Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, alih bahasa Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani. Cet 10.

- Kusuma, Dharma. 2011. Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Langgulong, Hasan. 1992. Asaz-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matter*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Educating for Character*, alih bahasa Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. Cet 2.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2001. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet 1
- Moeljono, Latipun. 2002. Kesehatan Mental Konsep dan Penerapannya. Malang: UMM Press.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, 2013. Pendidikan Pencak Silat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. Cet 3.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet 2.
- Nata, Abudin. 2003. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenada Media, 2003. Cet 1.
- _____. 2009. Tafsir Ayat-ayat Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pengertian Olahraga: Apa itu Olahraga?
<http://www.pengertianahli.com/2013/08/pengertian-olahraga-apa-itu-olahraga.html#>_. Diakses, 5 Desember 2014.
- Pengertian dan Tingkatan Olah Rasa,
<http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-dan-tingkatan-olah-rasa.html>. Diakses 5 Desember 2014.
- Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. 2009. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Cet 2.
- Samani, Muchlas dan Harityanto. 2013. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet 3.

- Sarakhman, Winarno. 1982. Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung: Tarsito
- Shadily, Hasan. t.th. Ensiklopedia Indonesia jilid 5. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeven dan El Sevier Publising Project.
- Shihab, M. Quraisy. 1999. Tafsir al-Qur'an al-Karim; Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu. Bandung: Pustaka al-Hidayah.
- _____. 2000. Tafsir al-Misbah; "Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an". Ciputat: Penerbit Lentera Hati. Cet 1.
- STAIN. 2013. Pedoman Penulisan Skripsi. Pekalongan: STAIN Press.
- Surachmad, Winarno. 2007. Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar-dasar, Metode, Teknik). Bandung: Tarsito.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet 1.
- Syukur, M Amin dan Fathimah Usman. 2009. Terapi Hati dalam Seni Menata Hati. Semarang: Pustaka Nuun. Cet 1.
- Walgito, Bimo. 2004. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- Zubaedi. 2012. Desain Pendidikan Karakter: dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet 2.
- Zuhdi, Darmayati. 1999. Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Konten Analisis. Yogyakarta: Lembaga IKIP Yogyakarta.
- Zuhriah, Nurul. 2008. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : MUHAMMAD BAGUS YUDISTIRA
NIM : 202 1110 214
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 Juli 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Pait RT 01 RW 04 Siwalan Pekalongan 51137

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Sugiharto
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Kuniyah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Pait RT 01 RW 04 Siwalan Pekalongan 51137

RIWAYAT PENDIDIKAN

1.SDN 1 Pait	lulus tahun 2004
2.SMP Negeri 1 Siwalan	lulus tahun 2007
3.SMK Negeri 1 Wiradesa	lulus tahun 2010
4.STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah	tahun 2010 s/d sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Januari 2015

Yang Membuat

MUHAMMAD BAGUS YUDISTIRA

NIM. 202 1110 214